

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari *World Health Organization (WHO)* tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* yang berarti bekerja dari rumah, membuat resah banyak pihak.

Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Kebijakan serupa dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di dunia pendidikan dan edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 dalam hal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Dalam surat edaran tersebut ditegaskan bahwa Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Pembelajaran online merupakan tantangan baru bagi guru, dimana pembelajaran merupakan pembelajaran guna untuk memanfaatkan akses internet. Pembelajaran daring menurut Astini (2020: 15) sistem pembelajaran melalui media internet atau media jaringan computer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan bahan ajar ke siswa, sehingga pembelajaran online lebih fleksibel dan diharapkan program pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Putra Wijaya dalam Dewi, W.A.F. (2020:58) bahwa belajar dirumah tidak menjadi masalah karena

pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Selanjutnya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas(Sofyana & Abdul, 2019) dalam Handarini, O.I., & Wulandari, S.S. (2020:498). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran online merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan terutama oleh guru guna untuk tetap menjalankan pendidikan agar pembelajaran lebih efektif.

Untuk mengetahui pembelajaran sudah efektif yaitu dapat kita lihat dalam indikator efektivitas pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2009) ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:

a. mutu pengajaran

mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan.

b. Tingkat Pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut.

c. Intensif

Intensif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan

d. Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kendala. Terutama di SMA Negeri 1 Batudaa Pantai.

SMA Negeri 1 Batudaa Pantai merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara online atau dalam jaringan (*daring*). Pada saat hasil observasi awal dilakukan, Salah satu kendala terberat dalam pembelajaran *daring* di SMA Negeri 1 Batudaa Pantai adalah siswa yang tidak memiliki android. Hal ini dialami di kelas XII IPS, dengan jumlah 23 siswa, seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batudaa Pantai

Uraian	Jumlah	Ket.
Siswa memiliki android	17	
Siswa tidak memiliki android	5	Tetap melaksanakan pembelajaran Online

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Batudaa Pantai Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, masih terdapat 5 (lima) orang siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batudaa Pantai belum memiliki Android namun mereka tetap melaksanakan pembelajaran seperti siswa lainnya.

Android merupakan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam mengakses pembelajaran online. Kendala tersebut tidak berakhir disitu saja, siswa yang memiliki androidpun mempunyai kendala yaitu ketiadaan data internet. Karena pembagian data internet yang dilakukan oleh pemerintah untuk penanggulangan covid-19 hanya berpusat pada jaringan telkomsel. Hasil observasi awal di kelas XII IIS, ada beberapa siswa yang tidak memakai jaringan telkomsel.

Tabel 1.2
Data Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batudaa Pantai

Uraian	Jumlah
Memakai Jaringan Telkomsel	17
Tidak Memakai Jaringan Telkomsel	5
Jumlah	22

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Batudaa Pantai Tahun 2020

Data tabel 1.2 ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran selama ini tetap dilaksanakan meskipun dalam situasi Pandemi Covid-19. Hasil obeservasi peneliti bahwa dalam proses pembelajaran di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batudaa Pantai, meskipun proses pembelajaran ini sudah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa permasalahan yakni: Minimnya paket Data yang dimiliki siswa dalam menerima materi pelajaran dari guru mata pelajaran; Masih terdapat 5 (lima) orang siswa yang belum memiliki HP Android, sehingga mereka masih kesulitan mengakses materi dari guru. Ketika siswa yang belum memiliki android disuruh bergabung dengan siswa yang memiliki android, namun terkendala dengan kondisi harus jaga jarak.

Memiliki kuota internet belum bisa menjamin kelancaran pembelejaran online, dilihat dari banyaknya pemakai internet saat ini maka terjadi keterlambatan jaringan pada saat mengakses internet, hal tersebut tidak berakhir di situ saja, kendala yang dihadapi pada saat pembelejaran online yaitu pada saat

terjadi pemadaman listrik, semua pembelajaran online secara otomatis tidak dapat dilaksanakan. Adanya kendala tersebut pihak sekolah mengadakan pembagian komputer di setiap kelas dan di tempatkan di rumah-rumah siswa yang memiliki koneksi internet (WIFI). Tak terkecuali di kelas XII IIS dengan jumlah 23 siswa. Hal tersebut tidak berakhir disitu saja, pihak sekolah menunjang biaya internet yang dipakai pada saat proses pembelajaran online berlangsung. Pihak sekolahpun mengadakan pembelajaran luar jaringan (luring) bagi siswa yang memiliki kendala dalam memasukkan tugas tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengungkap kondisi sebenarnya melalui penelitian dengan judul “ **Efektivitas Pembelajaran Online Di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana efektivitas pembelajaran online di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran online di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gaorontalo di Masa Pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari pengembangan teori yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca, terutama teori Efektivitas, teori belajar dan pembelajaran dalam memberikan informasi ilmiah terhadap kajian-kajian tentang pembelajaran online.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah baru dalam mengatasi efektivitas pembelajaran online.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung sehingga peneliti memperoleh wawasan baru efektivitas pembelajaran online, juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi ketika peneliti mulai mengajar.
- c. Bagi peneliti bahwa hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.